



Efforts to Increase Motivation to Study Biology through the Guided Inquiry Learning Model in Class XI SMA Labschool Jakarta

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta

Juniarto Adi Putra

Universitas Indraprasta PGRI

juniartoadiputra@gmail.com

Abstract

Through guided inquiry students will prove concepts or theories that already exist and can experience the process or experiment itself, then draw conclusions, so as to support students' understanding of the subject matter. In this case, if students understand more about the subject matter, it is hoped that their learning motivation can increase and have a positive influence on their learning outcomes. This study aims to increase the motivation to learn biology so that students gain knowledge, skills and positive attitude changes. The research was conducted in October - November 2022 at Labschool Jakarta High School. The research subjects were students of class XI IPA 1. The method used was Collaborative Classroom Action Research (CCAR). Data collection techniques were carried out by filling in observation sheets of learning activities, giving motivational questionnaires, and field notes during the learning process. In the pre-cycle data, it was found that 6% of students had low motivation, 70% had moderate motivation, and 24% had high motivation. The results of the first cycle 39% of students have moderate motivation and 61% have high motivation. Whereas for cycle II as much as 21% had moderate motivation and 79% had high motivation. From this study it can be concluded that the guided inquiry learning model can increase the motivation to study Biology in class XI SMA Labschool Jakarta.

Keywords: *guided inquiry learning model, motivation to learn Biology, Classroom Action Research (PTK)*

Abstrak

Melalui guided inquiry siswa akan membuktikan konsep atau teori yang sudah ada dan dapat mengalami proses atau percobaan itu sendiri, kemudian mengambil kesimpulan, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini jika siswa lebih paham terhadap materi pelajaran diharapkan motivasi belajarnya dapat meningkat dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar biologi sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang positif. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Nopember 2022 di SMA Labschool Jakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1. Metode yang digunakan adalah Collaborative Classroom Action Research (CCAR). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian lembar observasi kegiatan pembelajaran, pemberian kuesioner motivasi, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Pada data prasiklus didapatkan sebanyak 6% siswa memiliki motivasi rendah, 70% memiliki motivasi sedang, dan 24% memiliki motivasi tinggi. Hasil siklus I 39% siswa memiliki motivasi sedang dan 61% memiliki motivasi tinggi. Sedangkan untuk siklus II sebanyak 21% memiliki motivasi sedang dan 79% memiliki motivasi tinggi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran guided inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta.

Kata kunci: *model pembelajaran guided inquiry, motivasi belajar Biologi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sampai pada detik ini masih didominasi dengan pandangan yang mendefinisikan pengetahuan sebagai fakta yang wajib dihafal dan guru sebagai sumber utama pembelajaran dengan strategi ceramah. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar karena keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang rendah. Metode pengajaran ceramah saja kurang tepat dalam mencapai tujuan mengajar. Tujuan yang telah tercapai dapat dilihat ketika sudah dapat dilihat perubahan perilakunya. Maka dari itu metode yang digunakan sangat berpengaruh agar bisa mengubah suasana kegiatan pembelajaran dapat didominasi dengan keaktifan para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan kelas XI IPA 1 SMA Labschool Jakarta didapatkan data bahwa siswa memiliki motivasi rendah. Hal ini dilihat dari kondisi kelas yang cenderung ribut saat proses pembelajaran dan banyaknya siswa yang tidur saat pelajaran biologi.

Aktivitas psiko-fisik guna menjadi perkembangan pribadi seutuhnya dapat diartikan sebagai belajar. Pada arti sempit, yang dimaksud dengan belajar adalah upaya yang dilakukan dalam penguasaan materi ilmu pengetahuan dari sebagian kegiatan terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2008).

Guna mencapai tujuan untuk melakukan kegiatan tertentu Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain cita-cita/aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, dan unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran (Imron, 1996 dalam Siregar dan Nara, 2007). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi ekstrinsik.

Dorongan dalam diri yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar seseorang sebagai bentuk kegiatan belajar dimulai dan diteruskan bisa disebut dengan Intrinsik (Sardiman, 2008). Imbalan dan hukuman dari Insentif eksternal biasanya mempengaruhi motivasi ekstrinsik (Santrock, 2008).

Kindsvatter, Wilen, dan Ishler (1996) dalam Puspitasari (2009) lebih membahas terkait *inquiry* yang menjadi model ajar digunakan oleh guru sebagai jalan keluar untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan dengan sistematis melalui kemampuan berpikir kritis. Keaktifan pada siswa merupakan pusat dari Metode *inquiry* dengan pendekatan induktif. Oleh karena itu prinsip konstruktivitas menjadi pendekatan yang sangat dekat karena siswa menjadi konstruksi pada siswa. Isi dan proses penyelidikan yang diajarkan secara Bersama dalam satu waktu merupakan penekanan yang terdapat pada metode ini sampai pada isi pengetahuannya.

Suparno (2007) menjelaskan bahwa inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru adalah inkuiri yang terarah. Dalam inkuiri ini, guru sudah mempunyai jawaban terlebih dahulu, jadi guru dapat memberi petunjuk dan mengarahkan prosedur yang lengkap maupun pertanyaan yang mengarah pada proses *inquiry*. Sehingga siswa mempunyai Batasan dalam mengembangkan gagasan yang mereka buat. berikut langkah-langkah yang terdapat pada pembelajaran inkuiri terbimbing:

- a. Perumusan Masalah.
- b. Menyusun hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data
- e. Menyimpulkan





Masing-masing siswa mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan, dan sifat pribadi, oleh karena sebab itu guru harus bisa menciptakan semangat belajar secara individu yang diharapkan bisa membantu siswa dalam mengeluarkan kebebasan dan kebiasaan berpikirnya secara inisiatif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *inquiry*. Penggunaan *inquiry* juga dapat mengembangkan keterampilan proses siswa.

Pendidikan Biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, karena itu siswa butuh bantuan agar dapat mengembangkan keterampilan proses supaya mereka bisa menjelajahi dan memahami alam sekitar, selain itu biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan tersebut berupa keterampilan untuk mengamati dengan seluruh indra, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (Depdiknas, 2001).

Siswa akan ditunjang oleh *guided inquiry* dalam pemahaman pada materi pelajaran. Siswa juga bisa membuat kesimpulan dan membuktikan konsep atau teori yang sudah ada serta dapat mempunyai proses atau percobaan itu sendiri. Pada hal ini diharapkan semangat motivasi belajar siswa dapat meningkat karena sudah lebih paham terkait materi pelajaran, sehingga bisa berdampak *positive* pada hasil belajarnya. Berdasarkan hasil pada uraian tersebut, maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar biologi melalui model pembelajaran *guided inquiry*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Labschool Jakarta yang terletak di Jl. Pemuda Komplek UNJ Rawamangun, Jakarta Timur. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Labschool Jakarta yang berjumlah 33 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Colaborative Classroom Action Research* (CCAR). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan RPP.
3. Kuesioner motivasi belajar Biologi siswa yang berisi 36 butir pernyataan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar Biologi siswa.

Pengujian Instrumen yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas
2. Reliabilitas
3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan suatu siklus. Siklus tersebut dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Sebelum memasuki suatu siklus, dilakukan observasi awal untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa. Dari hasil observasi awal tersebut akan dijadikan sebagai refleksi untuk ditetapkannya suatu tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar biologi yaitu dengan model *guided inquiry*.

Mengacu pada observasi awal tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan

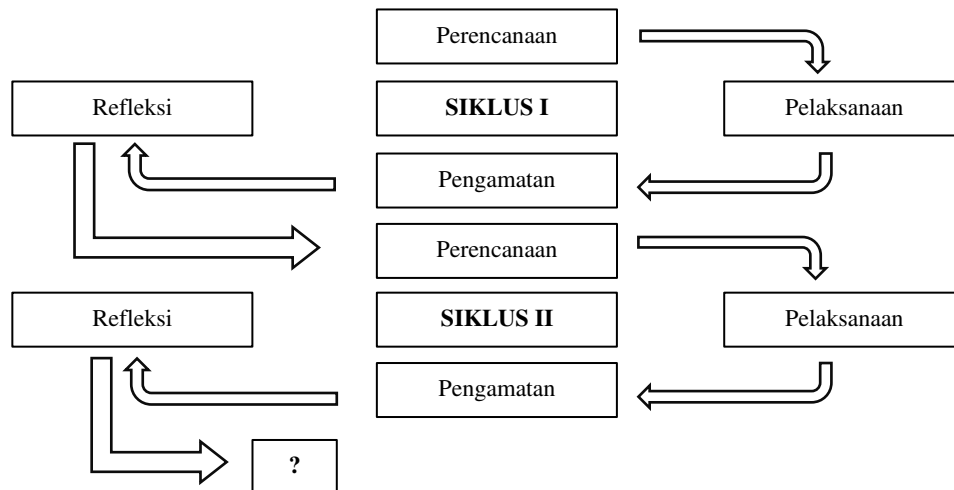


Efforts to Increase Motivation to Study Biology through the Guided Inquiry Learning Model in Class XI SMA Labschool Jakarta

Juniarto Adi Putra

Universitas Indraprasta PGRI

kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.



Gambar 1. Model penelitian tindakan (Arikunto, 2006)

Namun, ada beberapa karakter yang membedakan antara PTK dengan penelitian lainnya, yaitu sebagai berikut.

1. Masalah atau objek penelitiannya adalah masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di kelas.
2. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Guru berperan ganda sebagai subjek penelitian dan sebagai peneliti.
4. Prosedur penelitian yang dilalui membentuk sebuah siklus.
5. Melibatkan teman sejawat untuk membantu mengamati pelaksanaan PTK (Jalil, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kuesioner motivasi belajar Biologi siswa pada akhir siklus I menunjukkan 20 siswa (61%) memiliki motivasi tinggi dan 13 siswa (39%) memiliki motivasi sedang (lampiran 8b). Berdasarkan data persentase pada tabel 5 dapat dibuat diagram batang sebagai berikut.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

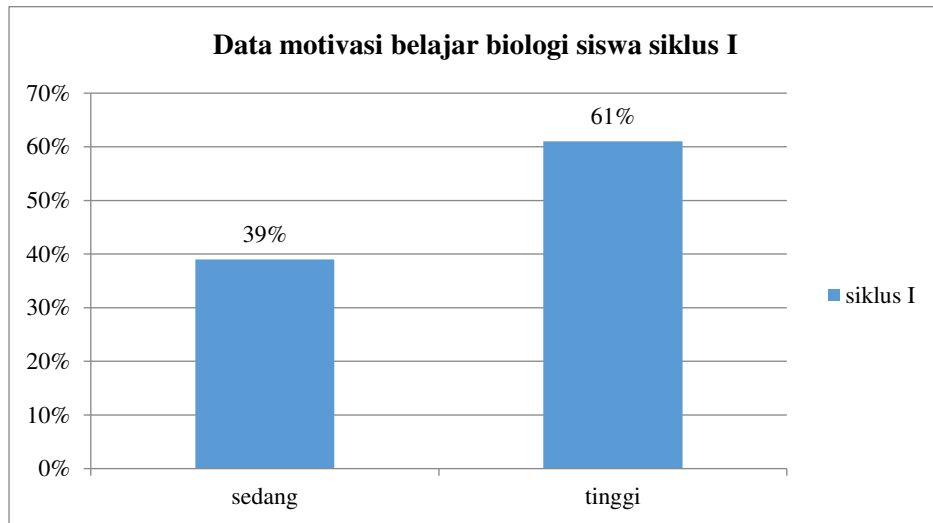
<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1083>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami



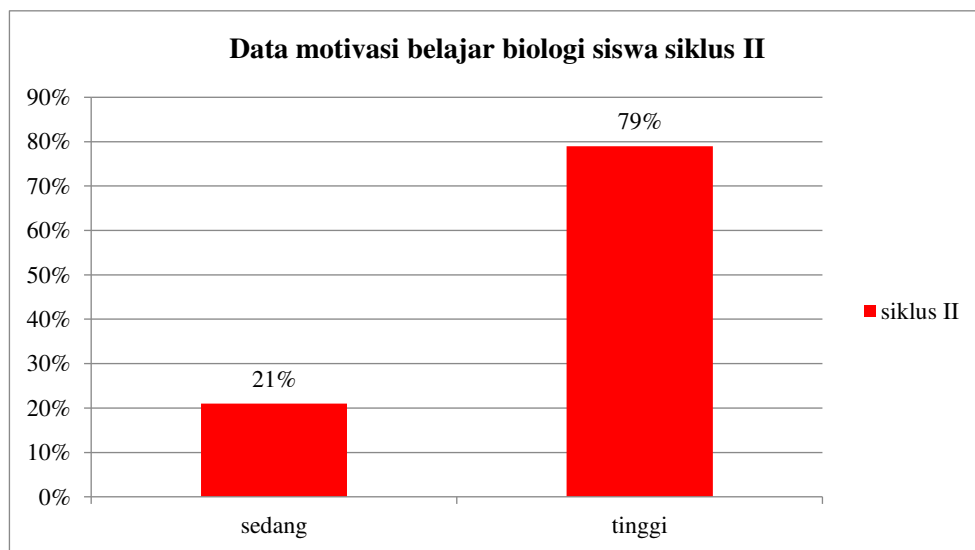


Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.



Gambar 2. Diagram batang data motivasi belajar biologi siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 93%. Hasil kuesioner motivasi belajar Biologi siswa pada akhir siklus II menunjukkan 26 siswa (79%) memiliki motivasi tinggi dan 7 siswa (21%) memiliki motivasi sedang (lampiran 8c).



Gambar 3. Diagram batang data motivasi belajar biologi siswa siklus II

Pembahasan

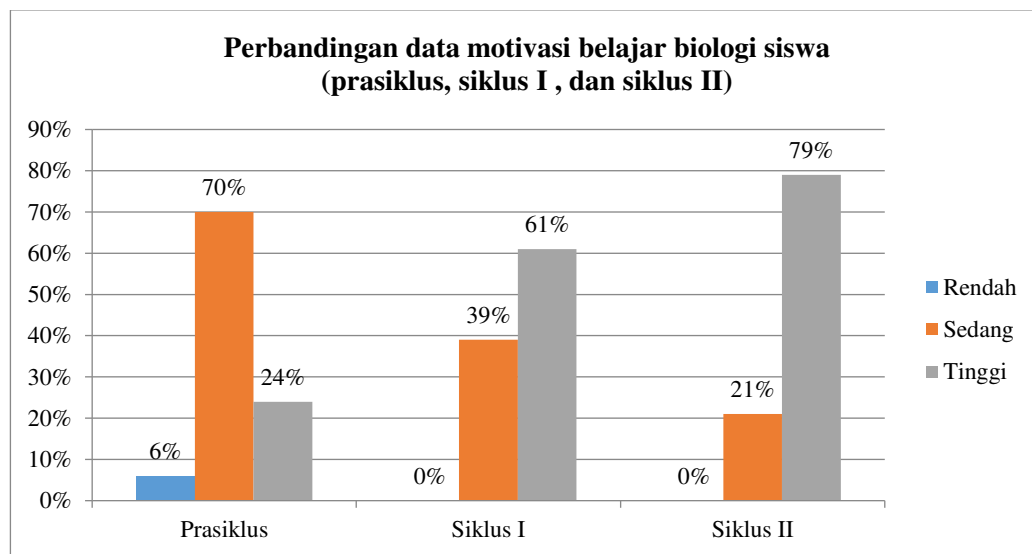
Berdasarkan kuesioner motivasi belajar biologi siswa didapatkan hasil motivasi belajar biologi siswa dalam kategori tinggi pada prasiklus sebanyak 8 siswa (24%), siklus I sebanyak 20 siswa (61%) sedangkan pada siklus II sebanyak 26 siswa (79%). Terjadi peningkatan motivasi belajar biologi siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 37% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18%.



Efforts to Increase Motivation to Study Biology through the Guided Inquiry Learning Model in Class XI SMA Labschool Jakarta

Juniarto Adi Putra

Universitas Indraprasta PGRI



Gambar 4. Diagram batang perbandingan data motivasi belajar biologi siswa *prasiklus*, siklus I, dan siklus II

Sebelum dilaksanakan penelitian (*prasiklus*), siswa diberikan kuesioner motivasi belajar biologi. Hasilnya terdapat dua orang siswa (6%) yang memiliki motivasi rendah, 23 orang siswa (70%) memiliki motivasi sedang, dan 8 orang siswa (24%) memiliki motivasi tinggi. Setelah siklus I dilaksanakan, motivasi belajar biologi siswa sudah tidak ada yang berada dalam kategori rendah. Namun, siswa yang memiliki motivasi belajar biologi kategori tinggi hanya 61%. Angka tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian oleh karena itu dilanjutkan siklus II. Setelah proses pembelajaran siklus II didapatkan data motivasi belajar biologi siswa kategori sedang 21% dan kategori tinggi sebesar 79%. Angka motivasi belajar Biologi siswa dalam kategori tinggi sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pembelajaran dengan model *guided inquiry* mengupayakan untuk mendinamiskan proses pembelajaran. Faktor dinamisasi belajar bisa diamati pada sejauh mana upaya memotivasi peserta didik dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang bisa mendinamisasikan proses pembelajaran. Semakin dinamis suasana belajar maka cenderung akan memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran (Siregar dan Nara, 2007)

PENUTUP

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan penelitian pengembangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dengan model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar Biologi siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta. Peningkatan nilai motivasi sebesar 37% untuk motivasi belajar Biologi siswa kategori tinggi dari prasiklus ke siklus I dan 18% untuk siklus I ke siklus II. Peningkatan motivasi pada penelitian ini dapat dikembangkan dan menjadi bahan pertimbangan yang positif demi kemajuan dunia pendidikan kedepannya. Tentunya masih diperlukan studi pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel berpengaruh lainnya.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1083>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Biologi untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta.
http://www.isekolah.org/file/h_1091244911.rtf.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- , (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jalil, Jasman. (2014). *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Puspitasari, Nanda. (2009). *Upaya Peningkatan Proses Belajar IPA Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Guided Inquiry-Discovery*. Skripsi.
- Santrock, John W. (2008). *Educational Psychology*. 2nd edition. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke-2. Kencana, Jakarta.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2007). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Suparno, Paul. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

